

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tahun 2019 merupakan tahun dimana teknologi telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia. Peningkatan kebutuhan, percepatan mobilitas, dan semakin padatnya aktivitas manusia mendorong perlunya fasilitas yang mampu memenuhi itu semua. Istilah *Financial Technology* telah lebih dahulu diterapkan di negara-negara maju, kemudian Indonesia mulai mengadopsi *Financial Technology* dalam beberapa tahun ini.(Narastri, 2020)

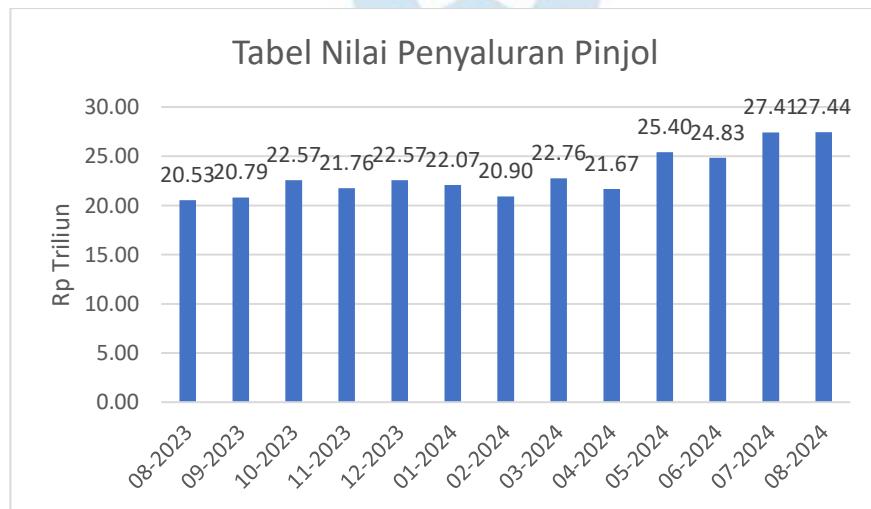
*Financial Technology (Fintech)* merupakan sebuah inovasi teknologi yang dikembangkan pada bidang finansial yang menjadikan transaksi keuangan dapat dilakukan dengan cara yang lebih praktis, mudah dan efektif. *Fintech* menjadi salah satu sektor industri keuangan yang baru dan memiliki tujuan untuk meningkatkan aktivitas keuangan. Dengan adanya *Fintech* saat ini menjadi peluang bagi lembaga keuangan maupun start-up untuk terlibat dalam industri jasa keuangan (Subagja et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa *Fintech* adalah industri yang berkembang pesat. Kehadiran *Fintech* di era digital saat ini menjadi solusi keuangan karena salah satu fokus utama kegiatannya adalah memberikan jasa layanan pinjaman uang.

Berdasarkan Peraturan OJK No.77/POJK.01/2016, *Fintech lending* atau *peer-to-peer lending (P2P lending)* adalah layanan transaksi pinjam meminjam uang

dalam mata uang rupiah secara langsung antara pemberi pinjaman (kreditur/lender) dan penerima pinjaman (debitur/borrower) berbasis teknologi informasi. *Fintech lending* dikenal sebagai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) (Leong & Nirmala, 2024).

Pinjaman online atau bisa disebut dengan pinjaman berbasis teknologi (*Fintech Lending*) merupakan inovasi yang memanfaatkan teknologi guna memberikan pinjaman secara online atau transaksi pinjam meminjam tanpa harus datang langsung bertatap muka, dimana semua prosesnya dilakukan secara online tanpa tatap muka mulai dari proses administrasi untuk pengajuan, persetujuan, sampai dengan proses pencairan dana dilakukan secara online.(Wijayanti, 2022)

Gambar 1. 1 Nilai Penyaluran Pinjol



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan ([databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id))

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan total penyaluran *Fintech lending* atau pinjaman online (pinjol) di Indonesia mencapai Rp27,44 triliun pada Agustus

2024. Capaian ini mencatatkan rekor tertinggi sepanjang tahun 2024. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,10% dibandingkan dengan Juli 2024, yang tercatat Rp27,41 triliun. Pada Agustus 2024, penyaluran pinjol menjangkau 12,93 juta akun peminjam, yang menunjukkan kenaikan 4,6% secara bulanan. Sebagian besar peminjam, yaitu 9,65 juta akun, berasal dari Pulau Jawa, yang mencakup sekitar 75% dari total peminjam di seluruh Indonesia pada periode ini. Dari total pinjaman tersebut, Rp7,99 triliun atau 29,14% disalurkan ke sektor produktif (Nabilah Muhamad, 2024).

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2024 total penyelenggara Fintech Lending yang berizin dan terdaftar adalah 97 penyelenggara (OJK, 2024). Dengan banyaknya penyedia layanan pinjaman online terutama di era digital saat ini akan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengakses layanan dana yang secara otomatis akan mempermudah mereka dalam memperoleh pinjaman uang.

Selain masyarakat umum, kelompok Generasi Z khususnya mahasiswa tercatat sebagai pengguna terbesar pinjaman online. Hal ini dibuktikan oleh data OJK dan penelitian Zakaria et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mayoritas peminjam berusia 19–34 tahun, di mana Gen Z menyumbang nilai pinjaman paling tinggi sekaligus kredit bermasalah terbesar. Fenomena ini terjadi karena kemudahan akses dan kecenderungan penggunaan pinjol untuk memenuhi gaya hidup, bukan hanya kebutuhan mendesak. Layanan pinjaman online biasanya tidak memerlukan jaminan atau verifikasi yang rumit. Mahasiswa hanya perlu mengisi data pribadi,

mengunggah foto KTP, dan dalam beberapa kasus, memberikan bukti penghasilan minimal. Proses ini jauh lebih mudah dibandingkan dengan pengajuan kredit di lembaga keuangan tradisional. Proses pengajuan pinjaman dapat dilakukan hanya dengan menggunakan ponsel pintar dan koneksi internet. Tidak dibutuhkan jaminan atau persyaratan yang rumit, sehingga banyak mahasiswa yang tertarik untuk mencoba layanan ini. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmadyanto & Ekawaty, 2023) yang menyatakan bahwa kemudahan dan keamanan, yang didasarkan pada beberapa indikator, seperti prosedur peminjaman yang lebih sederhana, fleksibilitas untuk dilakukan di mana saja, proses pencairan dana yang cepat, serta ketiadaan persyaratan agunan. Lalu pada penelitian penelitian (Hidayah dkk., 2023) mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor utama dalam minat mahasiswa melakukan pinjaman online ialah karena kemudahan akses, promosi iklan dan gaya hidup mereka. Contoh pinjaman online yang banyak digunakan adalah cicil, kredivo, akulaku, rupiah plus dan beberapa pinjaman online lainnya. Namun pinjaman online seperti itu tentu memiliki potensi bahaya, seperti kemungkinan penyalahgunaan data pribadi mahasiswa, kewajiban membayar suku bunga yang relatif tinggi, serta adanya ancaman dan pencemaran nama baik.(Mardikaningsih et al., 2020)

Gaya hidup mahasiswa merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keputusan mereka menggunakan pinjaman online. Seiring berjalannya waktu gaya hidup mahasiswa berubah-ubah setiap harinya, teknologi yang terus berkembang juga berperan penting atas perubahan yang terjadi. Gaya hidup mahasiswa tidak

hanya dipengaruhi oleh arus globalisasi, tetapi juga oleh latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuniawati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, serta kondisi sosial-ekonomi mahasiswa turut memengaruhi perilaku keuangan dan pola hidup mereka. Gaya hidup merupakan pola hidup individu yang dinyatakan dalam sebuah kegiatan, minat dan cara mereka membelanjakan uangnya serta mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup terbentuk melalui interaksi sosial dan mencakup cara seseorang menjalani hidupnya termasuk aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan mereka (Lestari et al., 2023). Gaya hidup dapat mempengaruhi kebutuhan, sikap dan aktivitas seseorang serta turut menentukan bagaimana mereka menggunakan produk. Sebagai faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang dalam membeli produk (Labungani et al., 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), dilaporkan bahwa 60% pengguna pinjaman online itu adalah generasi muda yang memanfaatkan layanan ini bukan untuk memenuhi kebutuhan dasar, melainkan untuk mendukung gaya hidupnya seperti membeli gadget, pakaian, hingga tiket konser (Amos & Papalangi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif generasi muda berperan besar dalam mendorong mereka menggunakan pinjaman online, meskipun sering kali kebutuhan tersebut tidak bersifat mendesak.

Keputusan mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online sangat dipengaruhi oleh kondisi pendapatan mereka. Berdasarkan hasil penelitian Dewanto & Yanti (2025) menunjukkan bahwa faktor ekonomi, khususnya besaran pendapatan dan kebutuhan hidup, merupakan faktor dominan dibanding faktor sosial atau teknis. Artinya, semakin rendah tingkat pendapatan mahasiswa, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk mengakses pinjaman online sebagai solusi pemenuhan kebutuhan.

Mayoritas mahasiswa belum memiliki penghasilan tetap, dan sangat bergantung pada uang saku dari orang tua atau beasiswa. Ketika pendapatan ini tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup maupun keinginan gaya hidup, mahasiswa cenderung mencari alternatif pembiayaan instan seperti pinjaman online. Penelitian Kadir (2020) mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat pendapatan memiliki hubungan signifikan terhadap keputusan seseorang dalam memanfaatkan layanan pinjaman berbasis teknologi.

Mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga tidak terlepas dari fenomena penggunaan pinjaman online yang semakin marak saat ini. Meskipun mahasiswa berasal dari latar belakang keagamaan yang kuat dan memahami bahwa praktik pinjaman berbunga bertentangan dengan ajaran Islam, penelitian menunjukkan bahwa faktor lain tetap mendorong mereka menggunakan pinjaman online. Arsandy (2025) mengungkapkan bahwa keterbatasan pendapatan, kebutuhan biaya kuliah yang mendesak, dan minimnya ketersediaan layanan keuangan syariah menjadi alasan mahasiswa menjadikan pinjol sebagai alternatif

cepat Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman online telah menjangkau dan mempengaruhi hampir semua kalangan termasuk di lingkungan perguruan tinggi islam.

Kemudian, salah satu yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online adalah literasi keuangan syariah. Meskipun banyak mahasiswa berasal dari latar belakang pendidikan Islam, penelitian Kahar Muzakkar et al. (2024) menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah seperti larangan riba, gharar, dan praktik transaksi yang tidak adil. Kesalahpahaman ini membuat sebagian mahasiswa muslim tidak mampu membedakan antara layanan keuangan yang sesuai dengan syariah dan yang konvensional. Salim et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang baik berkorelasi positif dengan kecermatan dalam mengambil keputusan keuangan sesuai prinsip Islam.

Hal ini menjadikan religiusitas sebagai salah satu yang mempengaruhi seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Religiusitas berkaitan erat dengan aspek keagamaan yang menjadi faktor internal dalam mempengaruhi seseorang, khususnya dalam pengambilan keputusan. Terutama di kalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati. Tingkat religiusitas setiap individu yang berbeda-beda dapat mempengaruhi cara individu mengambil keputusan keuangan, termasuk dalam menggunakan pinjaman (Diana & Aisyah, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajriah Salim dkk. (2022) juga mendukung hal ini, yang menunjukkan bahwa

religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa menggunakan jasa perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut melalui penelitian berjudul: “**Faktor-Faktor yang mempengaruhi Mahasiswa**

**UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan pinjaman online.”**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan literasi keuangan syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi kampus dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan edukasi keuangan yang lebih efektif.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini diantaranya :

1. Seberapa besar pengaruh gaya hidup terhadap keputusan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan pinjaman online?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatannya terhadap keputusan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan pinjaman online?
3. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan Syariah terhadap keputusan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan pinjaman online?
4. Seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap keputusan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan pinjaman online?

5. Seberapa besar pengaruh gaya hidup, pendapatan, literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap keputusan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan pinjaman online?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian mengenai maksud apa yang ingin dicapai atau dihasilkan penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh gaya hidup terhadap keputusan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan pinjaman online.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap keputusan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan pinjaman online.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh literasi keuangan Syariah terhadap keputusan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan pinjaman online.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap keputusan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan pinjaman online.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh gaya hidup, pendapatan, literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap keputusan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan pinjaman online.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu serta menjadi referensi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menggunakan pinjaman online.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dan informasi dalam bidang ekonomi serta menjadi referensi ilmiah dan bahan bacaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dan pemahaman terkait dengan keputusan dalam menggunakan pinjaman online.